

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA

Clavelia Ratu Yudita
Ditaclavelia4@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital structure, profitability, and investment decisions on firm value. The capital structure was referred to as Debt to Equity Ratio, profitability was referred to as Net Profit Margin, and investment decisions were referred to as Capital Expenditure to Book Value Asset. While the firm value was referred to as Price to Book Value. The population was 21 mining companies that were listed on IDX 2016-2021. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 samples. Furthermore, the research was quantitative, the data analysis technique used multiple linear regression. The result concluded that capital structure had a significantly positive effect on firm value. It meant the debt which was used by the company would be a good indication of opportunity in the future. Therefore, the investors were interested in investing. As consequence, it increased the firm value. Profitability had a significantly positive effect on firm value. This meant as the companies increased their profit, investors were more likely to invest. So, the firm value increased. Investment decisions had a significantly negative effect on firm value. As the decisions were wrong, the investor would not invest, and the companies had a loss.

Keyword: *firm Value, Capital Structure, Profitability, Investment Decisions*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal diprosikan menggunakan Debt to Equity Ratio, Profitabilitas diprosikan menggunakan Net Profit Margin, dan Keputusan Investasi diprosikan menggunakan Capital Expenditure to Book Value of Asset terhadap Nilai Perusahaan diprosikan menggunakan Price to Book Value. Perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 sebagai sampelnya. Pada penelitian ini jumlah populasi yang dipakai yaitu sebanyak 21 perusahaan sektor pertambangan batu bara. Metode purposive sampling digunakan pada penelitian sebagai teknik pengambilan sample dan diperoleh 7 sampel perusahaan. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian memperlihatkan jika struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, penggunaan utang yang dilakukan perusahaan menjadi indikasi yang baik bagi peluang perusahaan dimasa depan dan investor lebih tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, saat perusahaan meningkatkan labanya membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Keputusan Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi yang salah akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, sehingga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi.

Kata kunci: nilai perusahaan, struktur modal, profitabilitas, keputusan investasi.

PENDAHULUAN

Industri ialah sebuah kegiatan perusahaan dalam pengolahan bahan mentah dan juga pengolahan bahan setengah jadi dimana prosesnya menggunakan kinerja yang terampil dalam bidang ini juga memakai teknologi modern dalam proses pengolahan hasil bumi kemudian di pasarkan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Saat ini dunia sudah memandang industri adalah sektor yang vital bagi perekonomian, kegiatan perindustrian kini mengalami peningkatan yang sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, dengan begitu perusahaan harus bisa mengikuti perubahan dan

perkembangan yang ada untuk keberlangsungan kegiatan ekonominya. Tujuan utama dalam perusahaan industri adalah untuk mendapatkan sebesar-besarnya keuntungan untuk perusahaan mempertahankan tetap mampu berjalan dan berdiri.

Perusahaan perusahaan di Indonesia yang terdiri dari perusahaan yang berjalan pada bidang pertambangan, tekstil, jasa hingga perusahaan manufaktur. Di mana antara lain perusahaan tersebut menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi negara terbesar di Indonesia adalah sektor pertambangan karena pendapatan tambang sangatlah besar. Pada industri pertambangan yang mana berjalan di bidang pengeksploitasian kekayaan alam dimana diolah untuk mendapatkan hasil nilai lebih dari kekayaan alam, hal ini dikarenakan Indonesia adalah negara dengan cadangan mineral dan energi terbanyak didunia. Dikuatkan dengan besarnya kegiatan ekspor batu bara pada kurun waktu 2017-2021 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Biarapun nilai kontribusi dalam ekspor yang begitu besar dalam sektor pertambangan batu bara juga menunjukkan nilai komoditasnya yang menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), nilai ekspor batu bara periode 2017-2021 menunjukkan adanya fluktuasi, di tahun 2017 nilai komoditas batu bara mengalami kenaikan sebesar 38,42 persen sedangkan di tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 15,41 persen. Tetapi pada tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan sebesar 8,12 persen dan 23,33 persen, namun setelah terjadi penurunan di 2 tahun itu terjadi peningkatan nilai komoditas pada tahun 2021 sebesar 82,56 persen. Indikasi peningkatan dan penurunan nilai komoditi batu bara di karenakan lambatnya pertumbuhan dalam ekonomi global dan juga permintaan negara importer yang tidak stabil.

Peningkatan suatu nilai perusahaan termasuk faktor hal penting untuk dimaksimalkan, karena hal itu menjadi tujuan terbesar pada perusahaan itu. Nilai perusahaan bisa diukur menggunakan harga saham di pasar, salah satu metode yang dipakai ialah dengan *Price to book value* (PBV) suatu perbandingan antara nilai saham menurut pasar dalam nilai buku saham suatu perusahaan (Rodoni dan Ali, 2014:4). Dengan begitu bisa menghitung tingkat harga saham yang dapat dikategorikan *Overvalued* dan *undervalued*. Rendahnya nilai *Price to book value* merupakan indikasi terjadinya penurunan kinerja fundamental dan kualitas dari suatu perusahaan. Berikut merupakan gambaran *Price to book value* sektor pertambangan batu bara selama periode 2016-2021

Tabel 1
PBV Perusahaan Pertambangan Batu bara tahun 2016-2021

Perusahaan	Tahun						Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
ADRO	1,18	1,07	0,60	0,69	0,68	1,14	0,89
ITMG	1,67	1,80	1,53	1,72	1,6	1,35	1,61
PTBA	3,00	2,05	3,32	3,33	1,86	1,28	2,47
GEMS	4,66	4,09	3,05	3,05	3,04	10,42	4,71
TOBA	1,28	1,91	1,08	1,08	0,98	1,30	1,27
MYOH	1,03	1,16	1,51	1,72	1,62	1,93	1,495
BSRR	2,45	2,71	2,90	2,94	1,57	2,98	2,59
Rata-rata	2,18	2,11	1,99	2,07	1,62	2,914	

Sumber : Data Sekunder (Diolah 2022).

Selama 6 tahun perusahaan PT Andaro Energy Tbk. (ADRO) cenderung naik, tetapi tahun 2016 dan 2021 terjadi kenaikan pada perusahaan diatas rata-rata nilai sebesar 1,81 dan 1,14. Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) selama dalam waktu 6 tahun cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2016, 2017, 2019 juga 2020 perusahaan terjadi peningkatan diatas rata-rata sebesar 1,67, 1,80, 1,72, dan 1,6. Pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) selama 6 tahun cenderung meningkat, tetapi di tahun 2016, 2018, dan 2019 pada perusahaan terjadi peningkatan diatas rata-rata nilai sebesar 3,00, 3,32 dan 3,33. pada perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) mengalami cenderung peningkatan, tetapi

dalam tahun 2016, 2017 dan 2021 terjadi peningkatan pada perusahaan diatas rata-rata sebesar 4,66, 4,09 serta 10,42. PT. TBS Energi Utama Tbk. (TOBA) dalam waktu 6 tahun cenderung naik, namun pada tahun 2016, 2017 dan 2021 perusahaan mengalami peningkatan diatas rata-rata ialah sebesar 1,28, 1,91 dan 1,30. Pada perusahaan PT Samindo Resources Tbk. (MYOH) dalam waktu 6 tahun cenderung mengalami peningkatan, tetapi di tahun 2019, 2020 dan 2021 perusahaan mengalami kenaikan diatas rata-rata ialah sebesar 1,72, 1,62 dan 1,93. Dan pada perusahaan PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSRR) selama waktu 6 tahun cenderung mengalami kenaikan, tetapi di tahun 2018, 2019 juga 2021 terjadi peningkatan terhadap perusahaan diatas rata-rata yaitu sebesar 2,90, 2,94 dan 2,98.

Ternyata Pada tahun 2016 nilai perusahaan pada sektor pertambangan batu bara dengan memiliki nilai perusahaan tertinggi ialah perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS), sedangkan nilai perusahaan yang terendah ialah perusahaan PT Samindo Resources Tbk. (MYOH) namun perusahaan dengan nilai diatas rata-rata dalam tahun 2016 adalah PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) dan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA). Di tahun 2017 nilai perusahaan yang tertinggi adalah perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) dan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) namun perusahaan dengan nilai yang dimiliki diatas rata-rata di 2017 adalah perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS), PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSRR), dan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA). Pada tahun 2018 perusahaan yang memiliki nilai paling tinggi ialah PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) sedangkan yang memiliki nilai terendah adalah perusahaan PT Andaro Energy Tbk. (ADRO) namun yang mempunyai nilai diatas rata-rata terjadi pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA), PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) ditahun 2018. Nilai perusahaan pada tahun 2019 yang paling tertinggi masih pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) dan nilai yang terendah terjadi pada perusahaan PT Andaro Energy Tbk. (ADRO) tetapi pada tahun 2019 perusahaan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) dan PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) memiliki nilai perusahaan diatas rata-rata. Di tahun 2020 dan 2021 perusahaan yang memiliki nilai tertinggi pada perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS) sedangkan dengan memiliki nilai perusahaan terendah yaitu PT Andaro Energy Tbk. (ADRO) namun selama tahun 2020 perusahaan dengan mempunyai nilai diatas rata-rata terjadi pada perusahaan PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS).

Fluktuasi terjadi pada nilai perusahaan selama periode tertentu dimana adanya ketidak stabilan salah satunya terjadi pada perusahaan PT Andaro Energy Tbk. (ADRO), dimana dari 2016 sampai 2021 menjadi perusahaan yang memiliki tingkat PBV rendah dari pada perusahaan-perusahaan yang lain. Pada saat 2016 saja perusahaan ini mengalami kenaikan nilai, hal ini berbanding terbalik dengan perusahaan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA), PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS), PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSRR) yang mengalami peningkatan selama tahun 2016 sampai 2021 bahkan ketiga perusahaan tersebut memiliki nilai diatas rata-rata. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari beberapa factor. Antara lain: struktur modal yang dimiliki dalam pembiayaan aktivitas perusahaan tersebut, tingkat profitabilitas dan keputusan investasi dari perusahaan. Dari maka itu ketidakstabilan dari nilai perusahaan ini jika berlanjut terus kredibilitas dari suatu perusahaan akan turun di penilaian para investor. Dalam hal ini di dukung dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

struktur modal gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dipunyai bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sebuah sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2012:184). Dalam menentukan sebuah kebijakan struktur modal perlu melibatkan risiko dan juga tingkat pengembalian (*return*) di karenakan semakin bertambahnya hutang maka risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan semakin bertambah tinggi. Pendapat Kasmir (2017:158). *Debt to equity ratio* adalah rasio *leverage* yang dipakai dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang dengan melihat jumlah modal

sendiri. Digunakan rasio berikut bertujuan melihat seberapa besar suatu perusahaan dalam menggunakan pendanaan didapatkan dari hutang dengan perbandingan dari pendanaan modal sendiri yang didapatkan.

Menurut Sugitasari (2022) pada penelitiannya struktur modal yang diprosikan dengan nilai *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan itu menunjukkan tingginya nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan semakin tinggi hutang yang digunakan, jika dipakai dengan sebaik-bainya maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan menurut Lacrima (2021) pada penelitiannya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahwa perkembangan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio dari kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2016:122). Dari rasio profitabilitas ditunjukkan untuk melihat seberapa tinggi tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mendapatkan perhatian para investor dengan hal itu akan mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Dalam hal ini rasio profitabilitas yang digunakan dengan *Net Profit Margin* (NPM) rasio yang untuk menilai presentase dari laba bersih yang diperoleh setelah pajak pendapatan yang didapat dari penjualan.

Menurut Erlina (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut Maharani (2021) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dapat dimaknai bahwa keuntungan perusahaan akan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik investor menilai perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2016:190) keputusan investasi ialah faktor penting dalam tujuan pencapaian perusahaan. Jika perusahaan melakukan investasi memberikan sekarang nilai yang lebih besar dari investasi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dari investasi akan tercermin dalam peningkatan harga saham suatu perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan proksi *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) untuk mengukur variabel keputusan investasi yang ditunjukkan untuk melihat peningkatan total aset dari tahun sebelumnya hingga tahun ini.

Menurut Sholekah (2022) mengatakan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan keputusan investasi ialah keputusan yang paling penting di bidang keputusan dimana menunjukkan kemampuan dari perusahaan untuk mengolah asset yang untuk diinvestasikan hingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sulistyio (2022) mengatakan keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya investasi dalam bentuk jangka pendek dan jangka panjang akan memberikan banyak manfaat bagi suatu perusahaan. Dari uraian latar belakang dan berbagai hasil penelitian yang berbeda mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tujuan normative dari para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan menurut Wiagustini (2014:8) gambaran sebagai nilai rasio pasar yang begitu penting karena dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan memberikan kepercayaan dan juga laba bagi investor atau pemegang saham. Menurut Rodoni dan Ali (2014:4) nilai dari suatu perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh pembeli atau investor apabila perusahaan dijual.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pertimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Mustafa, 2017:85). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:184) struktur modal adalah gambaran dari suatu bentuk proporsi finansial pada perusahaan ialah antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan pada perusahaan. Irham Fahmi (2012:188) menyatakan adapun dalam struktur modal yang bersumber dari modal sendiri dapat diperoleh melalui menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan hutang (*debt*) dapat diperoleh dengan menerbitkan obligasi (*bonds*), right issue atau hutang ke bank, leasing bahkan mitra bisnis. Teori pendekatan pada struktur modal terdiri dari:

Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional Hanafi (2013:297) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perubahan struktur modal dapat dilakukan memperoleh nilai perusahaan yang optimal. Menggunakan utang yang berlebihan atau terlalu tinggi dapat mengakibatkan nilai total dari perusahaan akan menurun.

Modigliani-Miller (MM) Theory

a. Teori MM tanpa Pajak

(1). Tidak ada pajak. (2). Tidak ada biaya transaksi. (3). Individu dan perusahaan meminjam pada tingkat yang sama. Modigliani dan Miller berpendapat pada ketika suatu kondisi tanpa pajak bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Teori MM dengan Pajak

Sartono (2016:236), Modigliani dan Miller juga mengembangkan teori dalam kondisi ada pajak penghasilan perusahaan. Dalam kondisi ini, perusahaan yang memiliki leverage atau utang akan memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki leverage. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan memperhitungkan pajak, maka struktur modal bisa mempengaruhi nilai perusahaan (Hanafi, 2013:306).

c. Trade-off Theory

Hanafi (2013:310) berpendapat peningkatan utang suatu perusahaan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu, selanjutnya penambahan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena penggunaan utang tidak sebanding dengan biaya kebangkrutannya atau biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) dan biaya keagenan (*agency cost*)

d. Signaling Theory

Teori menyatakan jika signal atau isyarat ialah suatu tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Hanafi, 2013:316). Perusahaan yang berani menggunakan hutang yang besar, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang menguntungkan. Dengan begitu seorang investor dapat menangkap sinyal terhadap perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Dapat disimpulkan pada hutang ialah sebuah tanda atau sinyal positif bagi perusahaan.

e. Balancing Theories

Menurut Fahmi (2014:182) balancing theories merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).

f. *Pecking Order Theory*

Fahmi (2014:182) berpendapat bahwa pecking order theory merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*), yang dimilikinya dan asset-aset lainnya.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir, 2017:196). Menurut Fahmi (2012:80) menyatakan meningkatnya tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik karena menggambarkan kesanggupan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah salah satu untuk mengukur efektivitas secara keseluruhan dari manajemen ditunjukkan seberapa besar dan kecilnya tingkat keuntungan yang didapat dari penjualan dan investasi.

Berdasarkan Hery (2015:227) ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas sebagai berikut: (1) Untuk menilai posisi laba perusahaan selama tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. (5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. (7) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih. (8) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih. (9) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih. Berdasarkan teori sinyal, pada suatu perusahaan dimana profitabilitasnya yang tinggi sehingga dapat melihat prospek perusahaan yang bagus, sehingga membuat para investor memberi respon yang positif dengan begitu nilai perusahaan dapat meningkat.

Keputusan Investasi

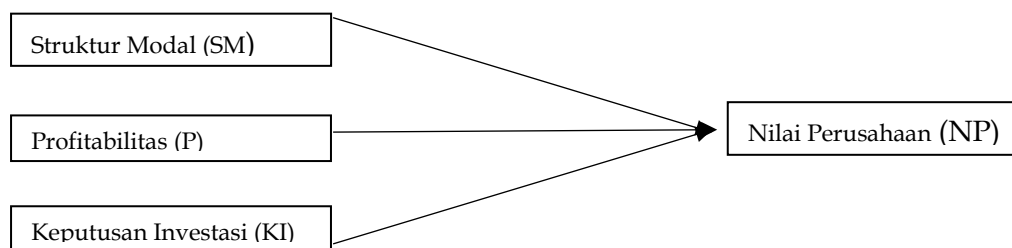
Menurut Abdul Halim dalam Fahmi (2014:264) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Hidayat (2019:4) berpendapat keputusan investasi merupakan bentuk alokasi modal yang pada saat realisasinya harus memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut teori signal (*signaling theory*) menyatakan keputusan investasi yang diambil suatu perusahaan akan memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang, dengan hal itu akan dapat meningkatkan harga saham yang mana harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Maharani (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan batubara. Kedua, Sulisty (2022) menyatakan Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Erlina (2018) menyatakan profitabilitas diukur dengan NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keempat, Lacrima (2021) menyatakan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kelima, Khumairoh (2021) menyatakan Profitabilitas (P) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP). Keenam, Sholekah (2022) menyatakan keputusan investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Ketujuh,

Faridah (2012) menyatakan Variabel investasi memiliki koefisien negative dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual tersebut menerangkan tiga variable independen dan satu variable dependen. Dari gambar rerangka konseptual diatas menjelaskan dari pengaruh variable-variabel yang digunakan diantaranya adalah, Pengaruh Struktur Modal (SM) terhadap nilai perusahaan (NP), Pengaruh Profitabilitas (P) terhadap nilai perusahaan (NP), Pengaruh Keputusan Investasi (KI) terhadap nilai perusahaan (NP).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2015:168) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Dari nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bagaimana proporsi dari hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan posisi kemampuan modal sendiri pada perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi itu akan membuat risiko dari perusahaan akan semakin tinggi juga.

Penambahan jumlah utang akan membuat perusahaan semakin beresiko dan cenderung akan menurunkan harga saham, jika harga saham dari perusahaan menurun maka nilai dari perusahaan tersebut akan ikut menurun. Menurut Hanafi (2013:310) menyatakan bahwa perusahaan tersebut harus dapat menentukan tingginya utang, dengan adanya utang hingga batas tertentu akan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Jumlah utang jika telah melewati batas tertentu nilai perusahaan justru menurun. Disebabkan adanya beban yang ditanggung oleh perusahaan akibat dari penggunaan sebuah utang. Penjelasan tersebut semakin diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Khumairoh dan Suprihadi, 2021). Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiana dan Triyonowati (2020) bahwa penelitiannya menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas maka diperoleh sebuah hepotesis yaitu:

H₁: Struktur Modal berpegaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan profitabilitas yang semakin baik maka dimasa depan prospek dari perusahaan tersebut dinilai akan semakin baik juga. Bagi seorang investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang berkembang dari segi finansialnya, dalam tujuan utamanya meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Masalah yang sering terjadi yaitu bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang sesuai target yang

ditentukan, bahwa dengan hal itu bisa membuat pemegang saham juga operasional perusahaan memuaskan. Profitabilitas perusahaan akan berkaitan dengan nilai perusahaan itu.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bersih atas penjualan. Jadi semakin tinggi pendapatan bersih atas penjualan yang diterima oleh perusahaan, dapat diindikasikan bahwa nilai perusahaan bagi investor dinilai semakin baik (Kasmir, 2017:200). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Amaliyah, 2021). penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Anggraini (2022) juga menyatakan bahwa Profitabilitas (Pr) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (NP). Dari uraian diatas maka diperoleh sebuah hepotesis yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Adnyana, 2020:1). *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) digunakan peneliti sebagai pengukur keputusan investasi.

Rasio (CPA/BVA) dipakai untuk mengukur perbandingan dalam pertumbuhan aset dengan seluruh total aset perusahaan, dari pertumbuhan perusahaan dapat memberi hasil yang sesuai dengan harapan para investor maka para investor selalu mengharapkan pertumbuhan dari perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan perusahaan dengan nilai aset perusahaan bertambah dengan harapan dapat mendorong suatu ekspektasi dari investor karena adanya kesempatan investasi dengan tingkat laba yang sesuai dengan harapan bisa tercapai. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang menyatakan *Ratio Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Irtiyah, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholekah (2022) yang menyatakan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas maka diperoleh sebuah hepotesis yaitu:

H₃: Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan kausal komparatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang didasarkan oleh data kuantitatif yang dimana data yang berbentuk angka atau sebuah bilangan (Suliyanto, 2018:20). Sedangkan kausal komparatif yang merupakan, sebuah penelitian untuk membandingkan antara dua variable ataupun lebih dalam memperoleh sebab dan akibatnya. Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan yang berjalan pada sektor pertambangan batu bara yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2021 sebanyak 21 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2016:144) menyatakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan, maka diperoleh 7 (tujuh)emiten atau perusahaan yang sesuai dan dijadikan sampel. Jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 42 data.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2016-2021. Data ini diperoleh dari arsip Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan juga dengan melihat dari website dari perusahaan di www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan batasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen, profitabilitas dan *leverage*, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di periode 2016 hingga 2021 yang ditunjukkan dengan harga saham terbentuk karena permintaan dan penawaran pasar modal dengan dihubungkan penilaian masyarakat dengan kinerja perusahaan pertambangan batu bara yang telah terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2021. Adanya indikator pengukuran nilai perusahaan memakai *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Indikator *Price to Book Value* (PBV) dipakai dalam pengukur nilai perusahaan karena dapat memperlihatkan jumlah asset bersih perusahaan sektor pertambangan batu bara yang diperoleh dari pembiayaan para pemegang saham di perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan sebuah pertimbangan dalam pendanaan jangka panjang pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2021 yang mana meliputi perbandingan antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Indikator struktur modal memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Equity}}$$

Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dipakai dalam pengukuran struktur modal dikarenakan bisa meningkatkan kinerja keuangan terhadap perusahaan sektor pertambangan batu bara sehingga jumlah hutang tidak lebih besar dari ekuitas yang ada dimiliki oleh perusahaan sektor pertambangan batu bara.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan batu bara yang telah terdaftar pada Bursa Efe Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2021 dalam mendapatkan laba.

Indikator dari profitabilitas memakai *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning After Interest and tax} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Sales}}$$

Pada indikator *Net Profit Margin* (NPM) dipakai dalam pengukur profitabilitas dengan ini dapat menunjukkan besar kecilnya suatu laba yang didapatkan oleh perusahaan sektor pertambangan batu bara yang berkaitan dengan penjualan, karena semakin meningkat suatu laba yang didapatkan dengan begitu pemilik saham dapat menilai perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang semakin baik.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan penanaman dana pada asset disuatu perusahaan sektor pertambangan batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2021 yang dimana dengan tujuan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Terhadap Keputusan Investasi memakai rasio *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA)} = \frac{\text{Pertumbuhan Aset}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \text{Total Aset Tahun X} - \text{Total Aset Tahun X-1}$$

Pada indikator *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) dipakai dalam pengukuran keputusan investasi dikarenakan dapat memperlihatkan potensi dari pertumbuhan perusahaan sektor pertambangan batu bara yang telah terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2021 dalam segi pertumbuhan pada asset yang perusahaan miliki.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari struktur modal, profitabilitas, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Dalam teknik analisis kuantitatif ini berdasarkan dalam bentuk angka-angka dengan metode statistik yang dibantu dalam perhitungannya dengan memakai program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dimana ditujukan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Struktur Modal (MS), Profitabilitas (P), Keputusan Investasi (KI) terhadap Nilai Perusahaan (NP) pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Hasil Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.948	.864		-1.096	.280
SM	1.691	.669	.404	2.526	.016
P	15.813	5.351	.571	2.955	.005
KI	-5.099	2.444	-.429	-2.086	.044

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder diolah, 2022.

Dari hasil tabel diatas sehingga bisa dikembangkan hasil pengujian ke dalam model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$NP = -0.948 + 1.691 SM + 15.813 P - 5.099 KI + e$$

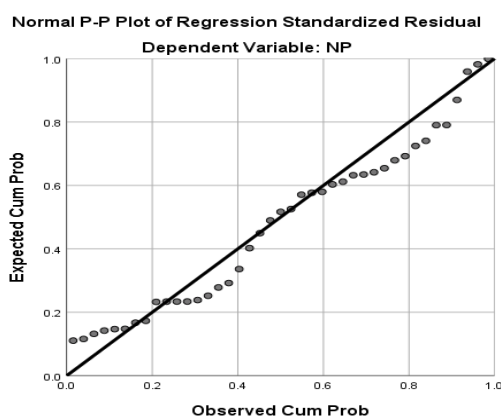
Makna dari persamaan regresi diatas yaitu: (1) Nilai konstanta sebesar -0.948. Nilai konstanta bernilai negative yang artinya bahwa apabila nilai variabel Struktur Modal (SM),

Profitabilitas (P), dan Keputusan Investasi (KI) bernilai konstanta atau sama dengan nol, maka PBV akan tetap yaitu sebesar -0.948. (2) Nilai koefisien Struktur Modal (SM) yaitu sebesar 1,691 dan signifikan. Apabila nilai koefisien bernilai positif maka memperlihatkan adanya hubungan yang searah diantara variabel Struktur Modal (SM) dengan variabel Nilai Perusahaan (NP). Hal tersebut bisa diartikan bahwa jika Struktur Modal (SM) meningkat, maka Nilai Perusahaan (NP) akan meningkat juga, begitu juga sebaliknya secara signifikan. (3) Nilai koefisien Profitabilitas (P) yaitu sebesar 15.813 dan signifikan. Apabila nilai koefisien bernilai positif maka memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel Profitabilitas (P) dan variabel Nilai Perusahaan (NP). Hal tersebut dapat disimpulkan apabila nilai Profitabilitas (P) meningkat, maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya secara signifikan. (4) Nilai koefisien Keputusan Investasi (KI) yaitu sebesar -5.099 dan signifikan. Apabila nilai koefisien bernilai negatif maka memperlihatkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel Keputusan Investasi (KI) dan variabel Nilai Perusahaan (NP). Hal itu dapat dikatakan apabila nilai Keputusan Investasi meningkat, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan, dan itu berlaku sebaliknya secara signifikan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis grafik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Sumber : Data sekunder diolah,2023

Gambar 1
Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2 memperlihatkan normal hal tersebut dapat dilihat dengan persebaran titik-titik disekitar dari garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut searah dengan mengikuti garis diagonal, hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data menyebar disekitar garis diagonal, walaupun masih ada data yang keluar dari garis diagonal akan tetapi tidak terpenjar jauh, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan terdapatnya bebas dari multikolinearitas. Hal ini dibuktikan hasil dari uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan SPSS 26 yang disajikan pada Tabel 4 yaitu:

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	SM	.800	1.250	Bebas Multikolinearitas
	P	.549	1.823	Bebas Multikolinearitas
	KI	.484	2.065	Bebas Multikolinearitas

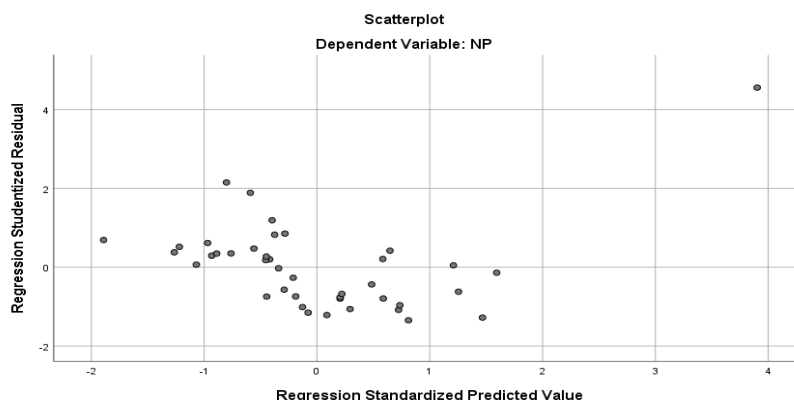
a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Hasil dari pengujian memperlihatkan bebas dari multikolinieritas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *tolerance* dari seluruh variabel lebih dari 0,10. Nilai daripada masing-masing variabel struktur modal (SM) sebesar 0,800, profitabilitas (P) sebesar 0,549, keputusan investasi (KI) sebesar 0,484. Lalu dari perhitungan VIF memperlihatkan hasil semua variabel mempunyai nilai VIF diantara 1-10, pada variabel Struktur Modal (SM) mempunyai nilai VIF sebesar 1,250, Profitabilitas (P) nilai VIF sebesar 1,823 dan Keputusan Investasi (KI) mempunyai nilai VIF sebesar 2,065. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data yang digunakan sudah memenuhi syarat bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF bernilai 1-10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di suatu model dapat diprediksi dengan cara melihat pola gambar *Scatterplot*. Hasil output dari uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 26 sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Gambar 2
Scatterplot

Dari hasil *output scatter plot* diatas, dapat ditarik kesimpulan jika model regresi dipenelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dan bisa dikatakan memenuhi asumsi dan layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk menguji apakah penelitian ini terdapat autokorelasi atau tidak dapat diukur dengan *Durbin Watson Test*, yang disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 3
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.888

a. Predictors: (Constant), KI, SM, P

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini memperlihatkan tidak terjadinya autokorelasi, Tabel diatas memperlihatkan tidak terjadinya autokorelasi, hal tersebut disebabkan nilai Durbin-Watson berada -2 sampai +2, yaitu sebesar 1,888 ($-2 < 1,888 < +2$).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji *goodness fit*) karena dipakai untuk mengukur akurasi fungsi regresi sampel untuk menapsir nilai actual. Jika dalam statistik dapat diukur menggunakan nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

Tabel 4
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.979	3	9.326	3.952	.015 ^b
	Residual	87.305	37	2.360		
	Total	115.283	40			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), KI, SM, P

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Dari tabel 5 memperlihatkan jika model regresi layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hal ini dikuatkan dengan nilai signifikan sebesar 0,015 yang artinya nilainya dibawah 0,05. Oleh sebab itu model regresi bisa dikatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi disimbolkan R^2 menjelaskan variasi nilai perusahaan yang disebutkan oleh garis regresinya, Nilai (R^2) mulai 0-1 bila nilai dari (R^2) rendah atau mendekati 0 dengan begitu kemampuan dari struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan sangatlah terbatas. Dengan kebalikannya, bila nilai (R^2) mendekati 1 dengan begitu semakinlah besar pengaruh struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.181	1.536093

a. Predictors: (Constant), KI, SM, P

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Dari hasil *output* diatas, nilai R Square mendapatkan nilai sebesar 0,243 atau 24,3%. Jadi kontribusi yang diberikan oleh variabel Struktur Modal (SM), Profitabilitas (P), dan Keputusan Investasi (KI) sebesar 24,3%, sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi oleh variabel selain variabel independent yang diteliti. Nilai $R^2 = 0,243$ berada diantara 0-1 sehingga model regresi ini dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat sejauh apa pengaruh dari variabel independen secara individual pada variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.948	.864		-1.096	.280
SM	1.691	.669	.404	2.526	.016
P	15.813	5.351	.571	2.955	.005
KI	-5.099	2.444	-.429	-2.086	.044

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data sekunder diolah, 2023.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Struktur Modal (SM), dilihat dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,016 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,526. Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan jika nilai signifikan 0,016 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga H₁ dapat diterima. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal (SM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. (2) Profitabilitas (P), dilihat dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai signifikan 0,005 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 2,955. Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan jika nilai signifikan 0,005 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga H₂ dapat diterima. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas (P) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. (3) Keputusan Investasi (KI), dilihat dari hasil perhitungan, maka diperoleh nilai signifikan 0,044 dan memiliki nilai koefisien negatif sebesar -2,086. Berdasarkan dari hasil pengujian diatas menunjukkan jika nilai signifikan 0,044 kurang dari nilai alpha sebesar 0,05, sehingga H₃ dapat diterima. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Keputusan Investasi (KI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP) pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian uji t variabel struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Hasil nilai positif ini dimaksudkan bahwa jika nilai struktur modal dari perusahaan mengalami kenaikan maka nilai dari perusahaan tersebut juga akan semakin naik dan juga sebaliknya, dengan penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah indikasi atau simbol yang baik dan bisa memberikan peluang dimasa depan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tiana dan Triyonowati (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan variabel profitabilitas dengan diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang diukur dengan membagi laba bersih setelah

pajak dengan penjualan. bahwa profitabilitas (P) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap nilai perusahaan (NP) yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Profitabilitas mempunyai nilai positif, hal ini bermakna bahwa profitabilitas dengan nilai perusahaan searah. Artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan naik, dan sebaliknya apabila profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan menurun. Sedangkan signifikan sendiri memiliki arti bahwa pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan sangat bermakna. Artinya laba dalam perusahaan bisa meningkatkan nilai dari perusahaan, ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan lebih menarik juga diminati para investor dalam melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut dan dampaknya adalah nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Sasi Agustin (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari uji t yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa keputusan investasi proksinya menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CPA/BVA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). Negatif memiliki makna tidak searah yaitu apabila keputusan investasi terjadi kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya apabila keputusan investasi mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan naik. Sedangkan signifikan memiliki makna bahwa keputusan investasi mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan. Artinya seberapa besar kecilnya nilai investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Akan tetapi ketika keputusan investasi tersebut tidak dilakukan dengan baik itu akan berakibat buruk terhadap perusahaan sendiri, yang mana perusahaan akan mengalami kerugian atas investasi yang dilakukan sehingga itu akan membuat kepercayaan para investor menjadi turun dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Selain itu tingginya nilai investasi menggambarkan tingginya kebutuhan dana pada perusahaan, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan dana perusahaan menggunakan hutang yang mengakibatkan beban bunga meningkat. Dengan kata lain tinggi beban bunga akan mengakibatkan risiko yang tinggi, maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor yang dapat mempengaruhi turunnya harga pasar saham dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Faridah (2012) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien negative pada perusahaan manufaktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai penelitian berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI". Dapat disimpulkan: (1) Struktur modal, didapatkan berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Dengan arah hubungannya ialah positif yang dimana artinya bila nilai struktur modal dari perusahaan mengalami kenaikan dengan begitu nilai dari perusahaan tersebut juga akan semakin naik dan juga sebaliknya. (2) Profitabilitas, berpengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan batu bara yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Dari arah positif yang dimaksud profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan naik, dan sebaliknya apabila

profitabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan menurun. (3) Keputusan investasi, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Adapun arah hubungannya adalah negatif. Yang artinya apabila keputusan investasi terjadi kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, dan juga sebaliknya apabila keputusan investasi mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan naik.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak dapat membuktikan secara keseluruhan faktor-faktor dari pengaruh nilai perusahaan disebabkan variabel digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien determinasi sebesar 68,8% yang dimana 31,2% ada variabel independen yang lain bisa mempengaruhi dari nilai perusahaan dan pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan terbatas dikarenakan hanya terpaku pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang telah terdaftar di BEI periode 2016-2021, sehingga dari perusahaan semua sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak bisa diwakilkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut: (1) Sebaiknya perusahaan sektor pertambangan batu bara lebih memperhatikan tingkat struktur modal yang digunakan dikarenakan utang yang dipakai oleh perusahaan bisa menunjukkan dari harapan investor atas suatu kinerja dari perusahaan dalam mengelola utang dan juga bisa meningkatkan kesejahteraan dari para investor dengan begitu menarik banyak investor. (2) Diharapkan perusahaan sektor pertambangan batu bara terus memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan karena laba dalam perusahaan bisa meningkatkan nilai dari perusahaan dengan laba yang tinggi akan lebih menarik dan diminati para investor untuk berinvestasi. (3) Perusahaan pertambangan batu bara untuk lebih memperhatikan dari segi tingkat keputusan investasi perusahaan dikarenakan tingginya tingkat keputusan investasi dapat membuat turunnya nilai perusahaan dengan begitu para investor akan meragukan melakukan investasi pada perusahaan. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian tidak hanya perusahaan sektor pertambangan batu bara. (5) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya tidak yang dipakai pada penelitian ini seperti, keputusan pendanaan, likuiditas, kebijakan deviden untuk memperkuat pengaruh variabel independen dengan dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Y. N. F dan Sasi Agustin. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Anggraini, A. N. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Analisis Komoditi Ekspor 2017-2021 Sektor Pertanian, Industri, dan Pertambangan*. Juni. BPS RI. Jakarta.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten* 1(1): 13-28.
- Faridah, N.Z. 2012. Kebijakan Deviden, Hutang, Investasi dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Banking*. 2(1): 47-60.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M.M. 2013. *Manajemen Keuangani*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Buku Seru. Jakarta.

- Khumairoh A. K. dan Heru Suprihadi. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Kasmir. 2017. *Analaisis Manajemen Keuangan*. Cetakan ke sepuluh. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Maharani, D. dan Sugiyono. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sugitasari, O. dan Tri Yuniati. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sartono, R.A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sholekah N. dan Sri Utiyati. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Sulistyo Z. dan Endah Sulistyowati. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi*. Edisi I. Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Cetakan kedua. ALFABETA. Bandung.
- Tiana, C. A. dan Triyonowati. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Property dan Real Estate Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 9, No. 7.
- Wiagustini, L.P. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana Unoversity Press.